



Efektivitas Metode *Seven Jumps* dan Klasikal terhadap Pengetahuan Mahasiswa tentang *Discharge Planning Postpartum*

Nurhayati^{1*}

¹Universitas 'Aisyiyah Bandung

*Corresponding Author: nurhayati1712@unisa-bandung.ac.id

Abstrak

Discharge planning postpartum merupakan proses perencanaan yang sistematis dari awal pasien datang hingga pada saat keluar dari pelayanan Kesehatan. Beberapa tenaga kesehatan khususnya bidan terkadang tidak menjalankannya secara optimal. Biasanya ketika pasien akan pulang hanya diberikan surat kontrol saja sehingga kompetensi *discharge planning* mereka perlu digali secara optimal dan profesional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas metode *seven jumps* dan klasikal terhadap pengetahuan mahasiswa tentang *discharge planning postpartum*. Metode penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan desain pretes dan postes grup kontrol. Total sampel yaitu 25 mahasiswa sebagai responden dimana 14 mahasiswa masuk kelompok intervensi dengan metode *seven jumps* dan 11 mahasiswa bergabung dengan kelompok kontrol dan mendapatkan metode klasikal. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan uji Mann Whitney. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang *discharge planning postpartum* dengan menggunakan metode *seven jumps* pada kelompok intervensi ($p=0,001$) dan menggunakan metode klasikal pada kelompok kontrol ($p=0.003$). Hasil uji *Mann Whitney* ($p=0,285$) menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kesimpulannya metode *seven jumps* dan klasikal efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang *discharge planning postpartum*. Namun secara statistik, tidak ditemukan perbedaan signifikan pada kedua metode tersebut.

Kata Kunci: *Discharge Planning*, Pengetahuan Mahasiswa, *Postpartum*, Metode *Seven Jumps*, Metode Klasikal

Effectiveness of *Seven Jumps* and Classical Method on Student Knowledge of *Discharge Planning Postpartum*

Abstract

Discharge planning postpartum is a systematic planning process from the beginning of the patient's arrival until the time he leaves the health service. Some health workers, especially midwives, sometimes do not run it optimally. It is predominantly done when the patient is about to go home by giving a re-control letter only. So it is necessary to explore the competence of discharge planning optimally and professionally. The purpose of this study was to determine the effectiveness of *seven jumps* and classical method on student knowledge of postpartum discharge planning. The research method used quasi experiment with pretest and posttest control group design. The total samples were 25 students as respondents; 14 students joined intervention group who got *seven jumps* method and 11 students joined control group who got classical one. The data collection technique used a questionnaire. The data analysis used Wilcoxon test and Mann Whitney test. The results of Wilcoxon test showed an improvement of knowledge of discharge planning postpartum by using *seven jumps* method in intervention group (p -value 0.001) and by using classical method in control group (p -value 0.003). The results of Mann Whitney test (p -value 0.285) showed no significant difference between the intervention group and the control group. To conclude, *seven jumps* and classical method are effective to improve student knowledge of discharge planning post partum. However, there is statistically no significant difference between both methods.

Keywords: *Discharge Planning*, Student Knowledge, *Postpartum*, *Seven Jumps* Method, Classical Method

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) saat ini belum mencapai dari target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (SDGs) yakni 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Susiana, 2019). Menurut WHO angka kematian ibu pada tahun 2017 yaitu sebanyak 295.000 jiwa. (WHO, 2017). Memperhatikan kondisi normal, kematian angka kematian ibu masih tinggi apalagi pada saat situasi bencana pandemi Covid-19 ini tentunya menjadi momok yang menakutkan bagi kita semua.

Menurut laporan Gugus Tugas Promosi COVID19 tertanggal 14 September 2020, jumlah pasien terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 221.523, sembuh 158.405 (terkonfirmasi 71,5 juta), dan 8.841 (terkonfirmasi). Dari seluruh pasien positif COVID-19, 5.316 (2,4%) adalah anak-anak berusia 0-5 tahun, di mana 1,3% di antaranya meninggal. Pada kelompok ibu hamil, 4,9% ibu hamil yang positif COVID 19 dari 1.483 kasus terkonfirmasi dengan data bersyarat. Data tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil, nifas, dan bayi baru lahir juga rentan terhadap infeksi COVID-19, dan dikhawatirkan akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu yang terdampak secara akses maupun kualitas, sehingga dikhawatirkan bisa menyebabkan peningkatan kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir. Melihat kondisi saat ini banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan maternal dan neonatal. Semua tindakan dalam rangka menurunkan AKI tidak mungkin berhasil apabila hanya mengandalkan program dari pemerintah saja tanpa peran serta semua pihak. Mahasiswa kebidanan merupakan salah satu pihak yang sangat berperan dalam menurunkan AKI dan AKB dimana mereka adalah para generasi bidan di masa yang akan datang. Memberikan pembelajaran sesuai dengan kompetensinya akan meningkatkan keahlian dan keprofesionalitas mahasiswa. Salah satu mini kompetensi yang harus digali mahasiswa adalah tentang perencanaan pulang (*discharge planning*).

Perencanaan pulang (*discharge planning*) di masa nifas merupakan proses perencanaan yang tersusun dari awal pasien masuk sampai dengan pasien pulang dari Rumah Sakit maupun Klinik. Selama ini perencanaan pulang bagi pasien ibu

nifas masih belum maksimal, dimana kebiasaannya hanya memberikan informasi terkait kontrol dan cara konsumsi obat.

Hasil penelitian tentang “Analisis pengetahuan konsep *discharge planning* mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang” menyatakan bahwa pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang konsep *discharge planning* menunjukkan bahwa seluruh responden termasuk dalam pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 100%. Tingkat pengetahuan siswa terutama di bidang pengetahuan: tahu (hingga 93,8% untuk pertanyaan nomor 1), mengerti (hingga 98,8% untuk nomor pertanyaan) dan belum ada responden Pertanyaan tentang pengetahuan, analisis, dan integrasi aplikasi proses area yang tidak dapat Anda miliki. Sebagai kesimpulan dari penelitian ini, direkomendasikan agar materi perkuliahan memuat *materi discharge planning* yang dapat meningkatkan proses keperawatan yang terpelihara dan dokumentasi serta menekankan penerapan *discharge planning* dalam mata kuliah keperawatan yang diajarkan (Pratiwi & Herlianita, 2010).

Fenomenologi yang terjadi di lapangan bahwa *discharge planning* dilakukan hanya ketika pasien akan pulang atau keluar dari Rumah Sakit maupun Klinik dan pelaksanaannya pun belum sesuai standar asuhan kebidanan yang tertuang dalam KEPMENKES RI NOMOR 369/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan pada Kompetensi ke 5 bahwa bidan memberikan asuhan pada ibu nifas dan menyusui yang bermutu tinggi dan tanggap terhadap budaya setempat (Kepmenkes, 2007). Hal ini terjadi bisa dikarenakan kurangnya penekanan dalam proses pembelajaran terhadap mahasiswa tentang *discharge planning postpartum*.

Meninjau hasil penelitian tentang “Pengaruh *Problem Based Learning* Dengan Metode *Seven Jumps* Terhadap Daya Pikir Kritis Mahasiswa Dalam Perancangan Alat Penilaian Matematika” Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan metode *Seven Jump* menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran tradisional. (Nissa, 2014).

Hasil penelitian lainnya tentang “Evaluasi Metode *Seven Jumps* Dalam Pembelajaran Tutorial

Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan Di Prodi D-III Kebidanan Bukit tinggi Poltekkes Kemenkes Padang” Hasil penilaian secara keseluruhan adalah memuaskan 63,1%, cukup 14,3%, dan sangat memuaskan 22,6%, yang merupakan penilaian keseluruhan saat ini dalam konteks asuhan kebidanan kehamilan pada program studi DIII kebidanan Bukit tinggi Poltekkes Kemenkes Padang. Memuaskan, hal ini berbanding terbalik dengan hasil jawaban pertanyaan bentuk bebas pada kuesioner yang diberikan kepada responden, dengan hasil 91,7%, tutor tidak tepat waktu, sering dinyatakan bebas dan malam hari. Saya tidak sabaran, sering marah, dan selalu memperhatikan siswa yang aktif (Agus & Sefrina, 2017). Dengan demikian perlu ditinjau juga di program Sarjana Kebidanan UNISA Bandung terkait metode seven jumps ini sudah tepat atau tidak.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah *quasi experiment* dengan *pretest and posttest desain*. Variabel bebasnya PBL Seven Jumps serta variable terikatnya pengetahuan *discharge planning postpartum*.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Kebidanan Tingkat II Semester IV di Universitas ‘Aisyiyah Bandung. Teknik pengambilan sampelnya secara total sampling sebanyak 25 mahasiswa yang terbagi kedalam kelompok intervensi 14 responden dan 11 kelompok kontrol. Kelompok intervensi mendapatkan pembelajaran menggunakan metode *seven jumps* dan kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran menggunakan metode klasikal.

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang terdiri dari penilaian pengetahuan tentang

discharge planning dan kuesioner kepuasan tentang tentang pembelajaran *problem based learning metode seven jumps* untuk menilai efektifitas pembelajarannya. Penilaian pengetahuan dikategorikan menjadi baik (76-100), cukup (56-75) dan kurang (≤ 55), sedangkan efektifitas pembelajaran dikategorikan menjadi efektif, cukup efektif dan tidak efektif.

Metode Analisis data digunakan menggunakan *uji Wilcoxon* dan *uji mann whitney* serta sebelumnya dilakukan *uji normalitas* dan *homogenitas*.

Penelitian ini telah dilakukan etik penelitian yang dilakukan oleh bagian Komite Etik Penelitian UNISA Bandung dengan nomor : 54/KEP.01/UNISA-BANDUNG/IX/2021.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pada penelitian ini akan dipaparkan dengan beberapa table di bawah ini:

Tabel 1. Evaluasi Efektifitas *Metode Seven Jumps* dan Klasikal

Efektifitas Metode Pembelajaran	Metode Seven jumps		Metode Klasikal	
	n	%	n	%
Efektif	13	92,9	8	72,7
Cukup Efektif	1	7,1	3	27,3
Tidak Efektif	0	0	0	0
Jumlah	14	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas bisa disimpulkan pada metode pembelajaran PBL Seven Jumps sebesar 13 orang (92,9 %) menyatakan Efektif, dan metode klasikal sebanyak 8 orang (72,7) menyatakan efektif juga. Dengan demikian bisa disimpulkan kedua metode efektif dalam proses pembelajaran namun metode PBL seven jumps persentasinya lebih tinggi dibandingkan yang klasikal.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa tentang *Discharge Planning Postpartum*

Tingkat Pengetahuan Discharge planning Postpartum	Intervensi					Kontrol						
	Pra Tes		Mean \pm SD*	Pasca Tes		Mean \pm SD*	Pra Tes		Mean \pm SD*	Pasca Tes		Mean \pm SD*
	n	%		n	%		n	%		n	%	
Baik	9	64,3	76.92 \pm 2.01	14	100	88.39 \pm 1.84	7	63,6	76.58 \pm 2.84	10	90,9	85.40 \pm 1.92
Cukup	4	28,6		0	0		3	27,3		1	9,09	
Kurang	1	7,1		0	0		1	9,09		0	0	
Jumlah	14	100		14	100		11	100		11	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa gambaran hasil pasca tes pada kelompok intervensi yakni yang menggunakan metode *seven jumps* dan metode klasikal menunjukkan adanya peningkatan kategori pengetahuan pada kelompok dengan intervensi metode *seven jumps* dan metode klasikal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Saphiro Wilk*
Tests of Normality

		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Pengetahuan Discharge planning	Pre Tes Intervensi	.738	14	.001
	Post tes Intervensi	.946	14	.504
	Pre tes Kontrol	.797	11	.009
	Post Tes Kontrol	.805	11	.011

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas bisa disimpulkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro wilk* menyatakan bahwa data pengetahuan *discharge planning postpartum* tidak normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
Based on Mean	.000	1	23	.985
Based on Median	.198	1	23	.660
Based on Median and with adjusted df	.198	1	20.010	.661
Based on trimmed mean	.005	1	23	.946

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi (sig) *based on mean* adalah sebesar 0,985 artinya lebih dari >0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data pasca tes kelas intervensi dan data pasca tes kelas control adalah sama atau homogen.

Tabel 5. Efektifitas Metode *Seven Jumps* terhadap Pengetahuan *Discharge Planning Postpartum*

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
--	---	-----------	--------------

Post Tes Intervensi	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Post Tes Intervensi	Positive Ranks	14 ^b	7.50	105.00
Pre Tes Intervensi	Ties	0 ^c		
Post Tes Intervensi	Total	14		
Post Tes Kontrol	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
Post Tes Kontrol	Positive Ranks	11 ^e	6.00	66.00
Pre Tes Kontrol	Ties	0 ^f		
Post Tes Kontrol	Total	11		

- a. Post Tes Intervensi < Pre Tes Intervensi
- b. Post Tes Intervensi > Pre Tes Intervensi
- c. Post Tes Intervensi = Pre Tes Intervensi
- d. Post Tes Kontrol < Pre Tes Kontrol
- e. Post Tes Kontrol > Pre Tes Kontrol
- f. Post Tes Kontrol = Pre Tes Kontrol

	Post Tes Intervensi - Pre Tes Intervensi	Post Tes Kontrol - Pre Tes Kontrol
Z	-3.297 ^b	-2.934 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001	.003

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Hasil tabel di atas tidak terdapat *negative rank* nya 0 artinya tidak ada penurunan dari hasil *pre tes* ke *post tes*, malah semuanya mengalami peningkatan. Rata-rata peningkatannya 7,50 dan jumlah *ranking* positifnya sebesar 105,00, sedangkan *Asymp.Sig (2tailed)* bernilai 0,001 artinya lebih kecil dari 0,05 maka bisa disimpulkan adanya efektifitas *metode seven jumps* terhadap pengetahuan *discharge planning postpartum*.

Tabel 6. Perbandingan Metode Pembelajaran *Seven Jumps* dengan Klasikal

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil	1	14	14.39	201.50
	2	11	11.23	123.50
	Total	25		

Hasil	
Mann-Whitney U	57.500
Wilcoxon W	123.500
Z	-1.069
Asymp. Sig. (2-tailed)	.285
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.291 ^b

- a. Grouping Variable: Kelas
- b. Not corrected for ties.

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa $Asymp.Sig(2tailed) 0,285$ artinya $> 0,05$ maka bisa disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan antara pengetahuan mahasiswa yang menerapkan metode pembelajaran PBL *seven Jumps* dan pengetahuan mahasiswa yang menerapkan model pembelajaran klasikal. Kedua metode tersebut menunjukkan efektifitas terhadap pengetahuan tentang *discharge planning postpartum*, namun secara statistic tidak ditemukan perbedaan yang signifikan efektifitas dari kedua metode yaitu metode *seven jumps* dan klasikal.

Pembahasan

Discharge planning merupakan suatu proses dimana pasien mendapat pelayanan secara komprehensif dan berkesinambungan, baik untuk perawatan maupun untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatannya sampai pasien merasa siap untuk pulang kembali ke tempat asalnya. Menurut Ernalinda et al (2020) *discharge planning* atau perencanaan pulang dimulai saat pasien masuk rumah sakit, menerima proses pembelajaran dengan keterlibatan klien dan keluarga untuk meningkatkan pemahaman, mengembangkan kemampuan klien dan keluarga terkait perawatan di rumah, masalah kesehatan yang dihadapi dengan maksud mempercepat kesembuhan dan menghindari komplikasi yang mungkin terjadi. Pemahaman diberikan saat berada di rumah sakit sampai pasien dan keluarga pulang ke rumah (Ernalinda, Rosya, & Vera Sesrianty, 2020).

Hasil pada tabel 1 bisa disimpulkan pada metode pembelajaran PBL *Seven Jumps* sebesar 13 orang (92,9 %) menyatakan Efektif, dan metode klasikal sebanyak 8 orang (72,7) menyatakan efektif juga. Dengan demikian bisa disimpulkan kedua metode efektif dalam proses pembelajaran namun metode PBL *seven jumps* persentasinya lebih tinggi dibandingkan yang klasikal.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ade yang menemukan sebagian besar kepuasan siswa dengan metode pembelajaran PBL (88,7%) dan sebagian besar kepuasan siswa dengan metode pembelajaran tradisional (85,3%) (Susanty, Ade et al., 2013). Begitupun penelitian Agus yang menunjukkan bahwa proses *seven jump* dalam kelompok adalah 56 % baik, proses penalaran pada metode *seven jumps* yaitu 53.6 % baik, belajar mandiri pada pembelajaran tutorial rendah yaitu 63.1 %, dan

evaluasi metode *seven jump* memuaskan 63.1 %.(Agus & Sefrina, 2017).

Hasil tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa gambaran hasil pasca tes pada kelompok intervensi yakni yang menggunakan metode PBL *seven jumps* sebanyak 14 orang (100)% menyatakan Pengetahuannya Baik tentang *Discharge planning Postpartum*.

Pengetahuan calon tenaga Kesehatan khususnya mahasiswa bidan harus tau tentang *discharge planning postpartum* yang sangat penting dalam pemberian asuhan kebidanan masa nifas. Hal ini karena bidan dapat mempengaruhi semua program pengobatan pasien dalam pelaksanaan *discharge planning postpartum*. Pengetahuan tentang *discharge planning postpartum* akan membuat seseorang mahasiswa sadar akan pentingnya *discharge planning* dan mengetahui bahaya yang dapat terjadi bila *discharge planning* tidak dilaksanakan secara terus menerus (Notoatmodjo, 2010).

Discharge planning merupakan salah satu kegiatan dalam pelayanan pasien di rumah sakit yang dapat memberikan efek memperpendek perawatan pasien di rumah sakit dan mengurangi angka kekambuhan pasien. Melaksanakan *discharge planning* merupakan salah satu kegiatan program dalam sistem asuhan klien. Namun pada kenyataannya rencana pengembalian tersebut tidak sesuai dan tidak optimal. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan *discharge planning*. Tenaga keperawatan sebagai tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam *discharge planning* juga sangat menentukan proses pelaksanaan *discharge planning*. Upaya rumah sakit juga berdampak signifikan terhadap pelaksanaan rencana pemulangan pasien. Faktor staf untuk *discharge planning* adalah orang-orang yang berkontribusi pada *discharge planning*: perawat, dokter, petugas kesehatan masyarakat, pasien, dan keluarga. Rencana pemulangan perawat rumah sakit sangat penting di rumah sakit karena dapat memotivasi pasien untuk mencapai kesembuhan (Ginting, 2020).

Peran dalam membantu pasien untuk meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan saat ini merupakan topik yang sangat menarik baik untuk pendidikan pasien dan staf keperawatan dan mahasiswa dalam semua situasi yang praktik perawat. *Trend* terbaru dalam perawatan kesehatan adalah bahwa pasien dan

keluarga mereka harus secara aktif bertanggung jawab untuk mengelola perawatan diri, dan perawat di tempat kerja memberikan perawatan yang berkualitas dan memperoleh keterampilan dan pengetahuan terbaru. guru dan mahasiswa keperawatan kami. tingkat yang kompeten. Kebutuhan pengasuh untuk mengajar orang lain meningkat hanya di era reformasi perawatan kesehatan ini. Perawat perlu memahami perubahan pesat dalam ilmu kesehatan yang terjadi untuk menyadari bahwa perawat berada dalam posisi yang menantang dan terus berubah dalam perannya sebagai pendidik. (Ginting, 2020)

Discharge planning merupakan bentuk asuhan dan perawatan yang dilakukan tenaga kesehatan di rumah sakit. Namun seringkali pelaksanaan *discharge planning* tidak sesuai prosedur yang seharusnya, dimana pelaksanaannya hanya dilakukan saat pasien akan berpulang dari rumah sakit. Agustin (2017) mengungkapkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* dilakukan pada tahapan yang penting saja, sementara informasi kecil namun seharusnya disampaikan tidak dilakukan. Hal ini terjadi karena beban kerja yang berbeda pada setiap perawat di rumah sakit, alokasi waktu saat memberikan informasi dan perbedaan persepsi terkait pelaksanaan *discharge planning* (Wulandari & Hariyati, 2011).

Postpartum merupakan saat dimana seorang ibu membutuhkan informasi terkait ibu dan bayinya supaya ibu dapat melakukan perawatan secara mandiri di rumah saat pulang. Perawatan postpartum harus terintegrasi dengan *discharge planning*, kita harus memastikan mereka dapat merawat diri dan bayinya dengan baik saat kepulangannya. Menurut Marianne (2017) menuliskan setidaknya ada 3 kali waktu perawatan yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan saat ibu *postpartum* berada di rumah sakit, yaitu asuhan dalam 24 jam pertama, asuhan persiapan untuk kepulangan dan asuhan setelah pulang (Marianne Belleza, 2017).

Hasil tabel 5 di atas tidak terdapat *negative rank* nya 0 artinya tidak ada penurunan dari hasil *pre tes* ke *post tes*, malah semuanya mengalami peningkatan. Rata-rata peningkatannya 7,50 dan jumlah *ranking* positifnya sebesar 105,00, sedangkan *Asymp.Sig (2tailed)* bernilai 0,001 artinya lebih kecil dari 0,05 maka bisa disimpulkan adanya efektifitas metode *seven jumps* terhadap pengetahuan *discharge planning postpartum*.

Hal ini sesuai dengan penelitian Asrati bahwa analisis data aktivitas guru menunjukkan nilai rata-rata 26 (baik) pada siklus I dan nilai aktivitas guru 30 (baik) pada siklus II. Analisis data aktivitas siswa pada siklus I memberikan nilai rata-rata 26 (baik), dan pada siklus II nilai aktivitas siswa 30 (baik). Data kemampuan pemecahan masalah siswa pada siklus I dianalisis berdasarkan kategori kemahiran belajar klasikal, dengan tingkat kemahiran belajar klasikal sebesar 48%. Hal ini berarti dalam kategori tidak tuntas, dan pada siklus II kemampuan pemecahan masalah siswa termasuk dalam pemerolehan pembelajaran klasik yaitu kategori tuntas 87. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa (Asrati, Karyadi, & Ansori, 2018).

Yuniarti et al (2015) mengungkapkan mahasiswa mempunyai pengetahuan yang kurang terkait *discharge planning*. Jika mahasiswa tidak mempunyai pengetahuan terkait *discharge planning*, maka mereka tidak akan dapat mencapai tujuan untuk membantu pasien dalam melakukan perawatan yang baik setelah sampai dirumah. Seorang perawat dan bidan harus mampu melakukan perawatan secara komprehensif, mampu membimbing dan mengarahkan klien secara *continuum of care* (Yuniarti, Heryanto, and Harnani, 2015).

Pratiwi et al (2010) menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang konsep *discharge planning* termasuk dalam pengetahuan yang kurang (100%). Kurangnya pengetahuan mendasar seperti definisi *discharge planning*, mereka menganggap bahwa *discharge planning* hanya berkaitan dengan administrasi kepulangan pasien dari rumah sakit ke rumah. Mahasiswa juga tidak mengetahui terkait tujuan dan manfaat tenaga kesehatan melaksanakan *discharge planning* (Pratiwi and Herlianita, 2010).

Hasil Tabel 6 diatas dilihat bahwa *Asymp.Sig(2tailed)* 0,285 artinya $> 0,05$ maka bisa disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan antara pengetahuan mahasiswa yang menerapkan metode pembelajaran PBL *seven Jumps* dan pengetahuan mahasiswa yang menerapkan model pembelajaran klasikal. Kesimpulannya pengetahuan mahasiswa tentang *discharge planning postpartum* pengetahuannya hampir sama antara menggunakan metode *Seven Jumps* dengan menggunakan model pembelajaran klasikal.

Hal ini sejalan dengan penelitian Susanty dimana hasil penelitian ditemukan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kepuasan mahasiswa dengan pembelajaran metode PBL dan konvensional dengan nilai $p=0,786$. (Susanty et al., 2013).

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Melita dimana hasil uji *independent sample t test* dan pengujian hipotesis, diketahui nilai $\text{sig } t (0,000) < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diakui. Dengan demikian, cenderung beralasan bahwa nilai hasil belajar IPS siswa yang ditampilkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada dasarnya unik dibandingkan dengan nilai hasil belajar IPS siswa yang sedang belajar ditampilkan dengan memanfaatkan model pembelajaran konvensional (Melita R. Jemalu, Rusno, & Yudiono, 2021).

Simpulan

Hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa metode pembelajaran PBL *seven jumps* sebesar 13 orang (92,9 %) menyatakan Efektif, dan metode klasikal sebanyak 8 orang (72,7) menyatakan efektif juga. Dengan demikian bisa disimpulkan kedua metode efektif dalam proses pembelajaran namun metode PBL *seven jumps* persentasinya lebih tinggi dibandingkan yang klasikal.

Terdapat peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Tentang *Discharge planning Postpartum* secara signifikan dengan $p\text{-value } 0,001$ artinya lebih kecil dari 0,05 maka bisa disimpulkan adanya efektifitas metode *seven jumps* terhadap pengetahuan *discharge planning postpartum*. Namun hasil uji *mann whitney* bahwa $\text{Asymp.Sig}(2\text{tailed}) 0,285$ artinya $> 0,05$ artinya tidak ada perbedaan signifikan antara pengetahuan mahasiswa yang menerapkan metode pembelajaran PBL *seven jumps* dan pengetahuan mahasiswa yang menerapkan model pembelajaran klasikal. Sehingga pembelajaran PBL menggunakan metode *seven jumps* tidak efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang *discharge planning postpartum*.

Referensi

Agus, M., & Sefrina, Y. (2017). Evaluasi metode *seven jump* dalam pembelajaran tutorial pada mata kuliah asuhan kebidanan kehamilan di Prodi D III Kebidanan Bukittinggi Poltekkes

Kemenkes Padang. *Menara Ilmu*, XI(74), 37–42.

Asrati, S., Karyadi, B., & Ansori, I. (2018). Penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada siswa SMP. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.44-50>

Ernalinda, Rosya, & Vera Sesrianty, A. K. (2020). *Discharge Planning* (Perencanaan Pasien Pulang) di Rumah Sakit (1st ed.). Penerbit CV. Pena Persada.

Ginting, D. S. (2020). Peran perawat sebagai edukator dalam pengimplementasian *discharge planning* untuk proses asuhan keperawatan [Preprint]. Open Science Framework.

<https://doi.org/10.31219/osf.io/kuc4v>

Hardivianty, C. (2017). “Evaluasi Pelaksanaan Discharge Planning Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.” *Proceeding Health Architecture* 1(1):21–34.

Kementrian Kesehatan RI. (2020). “Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, Dan Bayi Baru Lahir.” *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas Dan Bayi Baru Lahir Selama Covid-19* Kemenkes. (2020). Selama Social Distancing. Pedoma.

Kepmenkes. (2007.) “Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/Menkes/Sk/Iii/2007 Tentang Standar Profesi Bidan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.” *Kemenkes RI* 3.

Marianne Belleza, R. N. (2017). *Maternal and Child Health Nursing: Postpartum Care*. Nurseslabs.

Melita R. Jemalu, M., Rusno, R., & Yudiono, U. (2021). Perbandingan model *problem based learning* (PBL) dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 6 Welak. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 71–85. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i2.6139>

Nissa, IC. (2014). “Pengaruh Problem Based Learning Dengan Metode Seven Jumps Terhadap Daya Pikir Kritis Mahasiswa Dalam Perancangan Alat Penilaian Matematika.” *Jurnal Kependidikan* 13(4):349–57.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Pratiwi, I. D., & Herlianita, R. (2010). Analisis Pengetahuan Konsep Discharge Planning



Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang. *Jurnal Keperawatan*, 1(2), 97–102.

Susanty, Ade, Rusdi, Iwan, & Santosa, Heru. (2013). Perbandingan Kepuasan Mahasiswa dengan Pembelajaran Metode *Problem Based Learning* dan Konvensional pada Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan di Medan [Universitas Sumatera Utara].

<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/34910>

Susiana, S. (2019). “Angka Kematian Ibu : Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya.” *Info Singkat* XI(24):13–18.

WHO. (2017). “*Maternal Mortality*.” Retrieved March 13, 2021 (<https://www.who.int/data/gho/data/themes/maternal-and-reproductive-health>).

Wulandari, D. F., & Hariyati, R. T. (2011). Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang ICU RS X Jakarta. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(1), 67–76.

Yuniarti, S., Heryanto, B., & Harnani, B. D. H. B. D. (2015). Kemampuan mahasiswa Diploma-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya dalam memberikan discharge planning pada pasien. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 53–59.